

SKRIPSI

**ANALISIS *CASH FLOW* TERHADAP PERENCANAAN DAN
PENGENDALIAN KAS PADA CV. CITRA SARI
MAKASSAR**

**ERWIN. R
10572 04271 13**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

**ANALISIS *CASH FLOW* TERHADAP PERENCANAAN DAN
PENGENDALIAN KAS PADA CV. CITRA SARI
MAKASSAR**

**ERWIN. R
10572 04271 13**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Jurusan Manajemen**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS *CASH FLOW* TERHADAP
PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN KAS
PADA CV. CITRA SARI MAKASSAR

Nama Mahasiswa : ERWIN, R

No. Stambuk : 10572 04271 13

Jurusan : MANAJEMEN

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

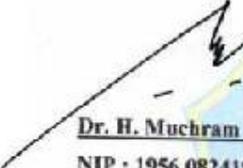
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia
penguji skripsi strata satu (S1) pada hari Sabtu , 3 Februari 2018. Pada Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammdiyah Makassar.

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muchram BL, MS
NIP : 1956 08241989031001

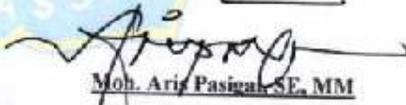

Abd. Salam HB, SE., Mx.Si. A
NIDN : 0931126607

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Jurusan Manajemen


Ismail Rusufons, SE., MM
NBM. 903 078


Moh. Arif Pasigat, SE., MM
NBM. 10934485

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skrripsi ini telah di sahkan oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Surat Keputusan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan No. 0001 /2018 Tahun 1439 11/2018 M yang di pertahankan di depan tim penguji pada hari Sabtu, 3 Februari 2018 M/17 Jumadil Awal 1439 H sebagai persyaratan guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 19 Jumadil Awal 1439 H.
05 Februari 2018 M

- Panitia Ujian :
- Pengawasan Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE, MM
(Rektor Unismuh Makassar) 
- Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM.
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
- Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis) 
- Penguji : 1. Moh. Aris Pasigai, SE, MM. 
2. Dr. Hj. Ruhaty, MM. 
3. Asriati, SE, M.Si. 
4. Ismail Badollahi, SE,M.Si,Ak 

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE, MM.
NBM : 908 078


ABSTRAK

Analisis *Cash Flow* Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Kas Pada CV.

Citra Sari Makassar, dibawah bimbingan Dr. H. Muchram BL,MS dan Abd.

Salam HB, SE.,M.Si.Ak

Erwin. R

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *cash flow* terhadap perencanaan dan pengendalian kas pada CV. Citra Sari Makassar. Data penelitian ini diperoleh dari perusahaan sekunder serta penulis mengadakan wawancara langsung dengan pihak terkait di CV. Citra Sari Makassar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa analisis arus kas *cash flow* sangat berpengaruh terhadap perencanaan dan pengendalian kas pada CV. Citra Sari Makassar.

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil'alamin, Segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat, karunia, kekuatan, kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Salam dan shalawat senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wasallam sebagai satu satunya uswa dan qudwah dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di atas permukaan bumi ini, juga kepada keluarga beliau, para sahabatnya, dan orang-orang mukmin yang senantiasa istiqomah meniti jalan hidup ini, hingga zaman dengan Islam sebagai satu satunya agama yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini dengan judul "Analisis *Cash Flow* Terhadap Perencanaan Dan Pengendalian Kas Pada CV. Citra Sari Makassar". ini penulis hadirkan sebagai prasyarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) di Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, dan dalam menyusun skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan, hambatan, dan rintangan akan tetapi berkat bimbingan dan arahan dari berbagai pihak serta kemauan keras maka skripsi ini dapat tersusun walaupun masih saja terdapat beberapa kekurangan. Oleh karena itu, berbagai saran dan kritik yang sifatnya konstruktif senantiasa penulis harapkan untuk menyempurnakan penulisan yang serupa dimasa yang akan datang.

Melalui kesempatan ini pula penulis mengucapkan banyak terima

kasih yang setulus - tulusnya kepada :

1. Seluruh keluarga terkhusus kepada ke-2 orang tua yakni Ayahanda Rustam dan Ibunda Hj. Nasria, sehingga pada akhirnya saya dapat menyelesaikan dalam waktu yang cukup singkat.
2. Bapak Dr. Abdul Rahman Rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Ismail Rasulong, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Moh. Aris Pasigai, SE.,MM selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Dr. H. Muchram BL, MS selaku pembimbing I dan Bapak Abd. Salam HB, SE., M.Si. Ak selaku pembimbing II yang selalu setia dan tidak pernah lelah dalam memberikan bimbingan dan pengajaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Dosen pengajar dan staf pegawai di lingkungan Fak. Ekonomi Jurusan Manajemen atas ilmu yang telah diajarkan selama berada di Kampus Biru tercinta (Universitas Muhammadiyah Makassar).
7. Pimpinan dan Para Staf Karyawan di CV. Citra Sari Makassar yang memberikan kesempatan melakukan penelitian ditempat terbaik itu sehingga saya bisa melengkapi isi dari skripsi ini.
8. Para penulis buku dan karya tulis Ilmiah lainnya yang saya jadikan sebagai referensi dalam penyusunan skripsi ini.

9. Sahabat Irfan Wijaya, Herul, Afif, Wahyu, Aprizaldy, Masykur, Axel, Yayat, Arfa, Akbar dan Nurhalisa yang selalu memberikan semangat lewat retorika persuasif yang sangat mendamaikan hati pada saat stres menghadapi masalah dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Saudara (i)ku Muh.Fajar, Nurmiana, Rika safrikari, Sulfa, Jamal abdillah, Nor Faisal, Syadikin, Kasman yang selalu memberikan support serta kritik dan saran yang sangat membangun selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
11. Teman - teman kelas Manajemen 4 2013 dan teman kampus yang juga selalu memberikan masukan yang sangat berarti dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam menyelesaikan proposal ini penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi - tingginya. Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ditemukan didalamnya oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik dalam materi yang tersaji maupun dalam teknik penyelesaiannya penulis memohon maaf yang sebesar – besarnya untuk hal itu. Akhir kata semoga apa yang terdapat dalam skripsi ini bermanfaat bagi pihak - pihak yang memerlukan.

Makassar, Juli 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
ABSTRAK.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS....	5
A. Tinjauan Pustaka.....	5
1. Pengertian Kas.....	5
2. Pengertian Arus Kas <i>cash Flow</i>	7
3. Pengertian Perencanaan dan pengendalian kas.....	8
a. Pengertian Perencanaan.....	8
b. Pengertian Pengendalian.....	9
4. Sumber dan penggunaan kas.....	11
5. Fungsi Manajemen kas.....	15
6. Pengertian dan tujuan Laporan Arus kas.....	19
7. Metode arus kas.....	24
8. Penelitian terdahulu.....	25

B. Kerangka Pikir.....	28
C. Hipotesis.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Tempat dan waktu penelitian.....	31
B. Metode Pengumpulan data.....	31
C. Jenis dan sumber data.....	31
D. Definisi Operasional.....	32
E. Metode analisis.....	33
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	34
A. Sejarah berdirinya perusahaan.....	34
B. Struktur organisasi perusahaan.....	36
C. Uraian tugas.....	38
D. Visi Misi perusahaan.....	40
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Laporan keuangan.....	42
B. Analisis sumber dan penggunaan kas.....	51
C. Analisis arus kas <i>Cash flow</i>	58
D. Analisis perencanaan dan pengendalian kas.....	60
E. Analisis arus kas sebagai alat perencanaan kas.....	62
F. Analisis laporan <i>cash flow</i>	62

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran-saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Tabel 2.1 Penelitian terdahulu	27
2. Tabel 3.1 Neraca per 31 Desember 2015	44
3. Tabel 3.2 Laporan perhitungan rugi laba per 01 Jan/31 Des	46
4. Tabel 3.3 Neraca per 31 Desember 2016	48
5. Tabel 3.4 Laporan perhitungan rugi laba per 01 Jan/31 Des	50
6. Tabel 3.5 rencana dan realisasi arus kas <i>cash flow</i> per 31 Des 2016	53
7. Tabel 3.6 Neraca perbandingan per 31Des 2015/2016	55
8. Tabel 3.7 Laporan sumber dan penggunaan kas per 31 Des 2015/2016	57
9. Tabel 3.8 Rencana dan realisasi pengeluaran kas Thn 2016	60
10. Tabel 3.9 Laporan arus kas Thn 2016	63

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Gambar 4.1 Kerangka Fikir	29
2. Gambar 2.2 Struktur organisasi CV. Citra Sari Makassar	37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menghadapi era Global dan persaingan bebas dalam dunia ekonomi sebuah perusahaan diharapkan menghasilkan profit yang optimum dan selalu dalam kondisi surplus agar kelangsungan usaha tercapai.

Kebijaksanaan Pemerintah dengan mengadakan deregulasi telah membawa angin segar dalam sektor dunia usaha pada umumnya, adanya kebijakan – kebijakan yang ditempuh oleh Pemerintah, dunia usaha semakin mendapat peluang dan kelonggaran untuk mengembangkan diri secara optimal. Sebagai implementasi dari kebijakan tersebut, telah bermunculan pula perusahaan – perusahaan baru, baik yang berskala besar, menengah maupun kecil yang semakin turut meramaikan kegiatan sektor ini.

Perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi demikian pesatnya, sehingga merupakan peluang bagi setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan produktivitasnya dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan sistem manajemen yang baik merupakan produk dari perkembangan dan kemajuan tersebut.

Salah satu fungsi dari manajemen adalah perencanaan, dimana merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam organisasi. Perusahaan sebagai organisasi yang berorientasi ke komersialisasi membutuhkan secara langsung perencanaan, karena tanpa perencanaan

perusahaan akan sulit mencapai tujuannya secara efektif, baik itu perencanaan kebutuhan modal pada masa yang akan datang atau perencanaan pemenuhan kebutuhan kas yang aman merupakan kunci sukses bagi manajer keuangan.

Dengan demikian tugas pokok manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh kas dan menggunakan kas tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Perencanaan dan pengendalian arus kas merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kas. Mengelola keuangan perusahaan secara efektif dan efisien melalui perencanaan dan pengendalian kas dengan laporan – laporan keuangan diantaranya neraca dan rugi – laba dengan menggunakan keuangan yang direncanakan, mengawasi, mengarahkan, mengevaluasi dan mengordinasi aktivitas dari berbagai fungsi satuan operasional.

Oleh karena itu, seorang manajer keuangan perusahaan haruslah berusaha untuk dapat melaksanakan operasi perusahaan dengan jumlah uang kas yang optimal. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan bahwa perusahaan harus mempunyai jumlah uang kas yang memungkinkan untuk membayar semua hutang – hutang jangka pendek yang sudah tentu waktu pembayarannya serta harus juga dapat memberikan batasan keamanan yang cukup untuk pengeluaran kas yang mungkin terjadi atau pengeluaran dalam keadaan mendesak.

Pos kas merupakan suatu harta yang sangat peka terhadap penyelewengan kekayaan perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan

kegiatannya selalu membutuhkan kas. Kas dalam wujud fisiknya adalah salah satu aset yang mudah dipindah tangankan, karena kas sifatnya sangat likuid dan bisa diterima oleh siapa pun. Oleh karena itu perusahaan harus menerapkan suatu perencanaan dan pengendalian kas yang tepat agar tidak terjadi penyimpangan atau penyelewengan kas.

Selain kas sangat berperan dalam kelancaran kegiatan operasional perusahaan, kas juga sangat mudah untuk disalah gunakan/ disalah fungsikan oleh pihak – pihak tertentu yang tidak bertanggung jawab. Untuk itu perlu adanya suatu perhatian yang cukup serius dalam pengelolaan kas yaitu pada perencanaan dan pengendalian kas.

Laporan arus kas pada dasarnya adalah laporan arus masuk dan arus keluar kas dan setara kas, yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara aktivitas suatu perusahaan dengan pihak – pihak berkepentingan baik pihak intern maupun ekstern perusahaan.

CV. Citra Sari merupakan salah satu usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan air Minum Diva dan Minuman Markisa yang kegiatan dan ruang lingkupnya sangat kompleks, sehingga sangat memerlukan suatu sistem perencanaan dan pengendalian kontrol yang cukup serius terutama dalam pengelolaan kas yaitu pada arus kas *cash flow*. Karena pengelolaan arus kas *cash flow* ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan perusahaan, maka sumber penerimaan dana dipandang perlu dikelolah sumber penerimaan dan pengeluarannya agar kesinambungan perusahaan tercapai.

Selama hidup perusahaan maka penerimaan dan pengeluaran kas akan berlangsung terus menerus. Jadi disinilah peranan internal kontrol kas sangat dibutuhkan agar supaya efisiensi dan keamanan kas dapat terjamin dalam mencapai tujuan perusahaan. Hal inilah yang menjadi pertimbangan bagi penulis untuk memilih judul penelitian “ Analisis *Cash Flow* Terhadap Perencanaan dan Pengendalian Kas pada CV. Citra Sari Makassar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, yang menjadi masalah pokok penelitian ini adalah “Apakah *Cash flow* dapat dijadikan sebagai alat Perencanaan dan Pengendalian Kas pada CV. Citra Sari” ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian adalah:

Untuk mengetahui posisi *cash flow* sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas pada CV. Citra Sari.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat penelitian adalah :

1. Sebagai bahan pertimbangan kepada pihak manajemen CV. Citra Sari sehubungan dengan Pengaruh Arus kas *cash flow* sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas
2. Sebagai bahan referensi / pustaka bagi pihak – pihak yang melakukan penelitian sehubungan dengan hal yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Kas

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas merupakan alat yang amat penting dalam perusahaan dan diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari – hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Dalam kegiatan sehari – hari uang kas merupakan alat pertukaran sehingga segala kegiatan dalam perusahaan akan bermula dan berakhir pada kas.

Berbeda dengan keterlibatan kas yang sangat aktif, kas itu sendiri merupakan unsur yang paling tidak produktif, karena kas tidak dapat berkembang dengan sendirinya tanpa pengelolaan menjadi unsur produktif lainnya. Oleh sebab itu, kelebihan kas akan mengakibatkan kas tersebut mengganggu sehingga perlu adanya pengelolaan yang efektif. Salah satu cara pengelolaan kas agar menjadi aktiva yang produktif adalah ditanamkan dalam bentuk investasi .

Untuk dapat memberikan suatu gambaran yang lebih singkat dan lengkap dalam pengertian kas atau uang tunai dibawah ini penulis mengambil beberapa pendapat dari para sarjana/ ahli.

Menurut Zaki Baridwan (2000 : 86) kas merupakan suatu alat pertukaran yang dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima untuk pelunasan utang, dan dapat diterima sebagai suatu setoran ke bank dalam jumlah sebesar

nilai nominalnya, juga simpanan dalam bank atau tempat – tempat lain yang dapat diambil sewaktu – waktu.

Dalam neraca, kas merupakan aktiva yang paling lancar, dalam arti paling sering berubah. Hampir pada setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Kas terdiri dari :

- a. Uang kertas
- b. Uang logam
- c. Cek yang belum disetorkan
- d. Simpanan dalam bentuk giro atau bilyet

Kemudian menurut Sofyan Syafri Harahap (2002 : 258) kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat yaitu :

- a. Setiap saat dapat ditukar menjadi kas,
- b. Tanggal jatuh temponya sangat dekat,
- c. Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat bunga.

Selanjutnya menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2002 : 61) kas dapat diartikan sebagai nilai uang kontan yang dalam perusahaan beserta pos – pos lain yang dalam jangka waktu dekat dapat diuangkan sebagai alat pembayaran kebutuhan financial yang mempunyai sifat paling tinggi likuiditasnya.

Sedangkan menurut S. Munawir (2004 : 14) kas adalah yang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan termasuk cek, yang dapat diterima dari langganan dan yang disimpan di Bank yang dapat diambil setiap saat diperlukan oleh perusahaan.

Kemudian Menurut Iman Santoso (2007 :161) Kas terdiri dari uang tunai yang dikelola oleh perusahaan maupun simpanan komersial di bank (rekening koran/ giro) dan atau tabungan di bank yang tersedia untuk digunakan sebagai alat tukar dan lazim diterima sebagai setoran oleh bank berdasarkan nilai yang tertera pada media alat tukar tersebut (sebesar nilai nominalnya).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kas merupakan unsur aktiva lancar yang terdiri dari uang logam dan uang kertas dan semua media alat tukar lainnya yang berfungsi sebagai alat tukar yang sah dan merupakan dasar pengukuran dalam akuntansi yang siap digunakan tanpa ada pembatasan penggunaannya .

2. Pengertian Arus Kas (*cash flow*)

Arus kas mencerminkan penerimaan kas dan pengeluaran kas perusahaan. Ukuran kas mengakui arus kas masuk saat kas diterima walaupun belum dihasilkan dan mengakui arus kas keluar saat kas dibayarkan walaupun beban belum terjadi.

Menurut Harnanto (2002 : 228), Arus kas *cash flow* terdiri dari : arus kas masuk (*cash in flow*) dan arus kas keluar (*cash out flow*), aliran ini memperlihatkan dari mana sumber kas diperoleh dan untuk apa kas itu digunakan oleh perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2001 : 93) Aliran kas adalah bagaikan darah yang mengalir terus menerus dalam tubuh perusahaan yang memungkinkan perusahaan itu dapat melangsungkan hidupnya.

Menurut Bambang Kusriyanto dan B. Suwartojo (2000 : 286) arus kas *cash flow* adalah merupakan arus masuk uang tunai yang diperoleh dari penjualan, baik penjualan tunai maupun penagihan dari penjualan kredit yang sebelumnya dilakukan.

Jadi berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa arus kas *cash flow* adalah merupakan arus kas masuk dan arus kas keluar yang mengalir terus menerus yang dapat memperlihatkan sumber kas diperoleh dan untuk apa penggunaannya yang memungkinkan perusahaan dapat melangsungkan hidupnya.

3. Pengertian Perencanaan dan Pengendalian Kas

a. Pengertian Perencanaan

Perusahaan yang sukses senantiasa mempersiapkan masa depannya dan menentukan secara cermat tujuan – tujuan finansial maupun nonfinansialnya melalui fungsi perencanaanlah manajer- manajer menguraikan langkah – langkah yang perlu diambil dalam rangka menggerakkan organisasi menghampiri tujuan – tujuannya. Dengan demikian perencanaan membutuhkan penetapan tujuan – tujuan dan mengidentifikasi metode- metode untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut G.R Terry (2001 : 92) Perencanaan adalah memilih, menghubungkan fakta dan membuat serta menggunakan asumsi asumsi mengenai masa datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan- kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Kemudian menurut Drs.H.Malayu S.P Hasibun (2001 : 93) Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan suatu rencana, sehingga rencana merupakan produk dari perencanaan. Dalam suatu perencanaan harus ditetapkan tujuan yang ingin dicapai. Jadi, setiap rencana harus mengandung dua unsur yaitu tujuan dan pedoman.

Sedangkan menurut Sofyan Safri Harahap (2002 : 365) perencanaan adalah fungsi menetapkan kegiatan apa yang akan dilaksanakan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Jadi perencanaan meliputi kegiatan menentukan apa yang harus dikerjakan untuk mencapai tujuan perusahaan, yang meliputi bila mana dan bagaimana pekerjaan akan dilakukan serta komponen- komponen apa saja yang diperlukan.

b. Pengertian Pengendalian

Pengendalian terhadap kas memerlukan prosedur – prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Manajemen harus mempunyai pandangan dan sikap yang profesional untuk memajukan atau meningkatkan hasil – hasil yang telah dicapainya. Pandangan dan sikap tersebut diatas dinyatakan dalam melihat, meneliti, menganalisa dan mengambil keputusan atas laporan – laporan yang digunakan sebagai dasar pengendalian kas.

Menurut Harnanto (2002 :75) memberikan pengertian pengendalian adalah usaha untuk menyesuaikan pelaksanaan dengan rencana semula.

Sedangkan menurut George R. Terry (2006 :163) memberikan definisi pengendalian adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya

mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan – tindakan korektif sehingga pekerjaan sesuai dengan rencana.

Jadi secara sederhana pengendalian didefinisikan sebagai suatu proses yang menjamin bahwa tindakan yang dilakukan telah sesuai dengan rencana. Pada dasarnya pengendalian merupakan suatu proses yang mengarahkan kegiatan – kegiatan perusahaan pada tujuan yang telah ditetapkan untuk menjamin bahwa sumber daya ekonomis perusahaan telah digunakan secara efektif dan efisien.

Apabila terjadi perbedaan jumlah kas secara fisik dengan pencatatannya, maka selisih yang terjadi harus dicari penyebabnya. Selisih ini bisa ditimbulkan karena kesalahan pencatatan, kecurangan akibat pembulatan terhadap penerimaan pembayaran, serta pengeluaran yang jumlahnya melibatkan unsur pembayaran atau pengembalian uang kecil. Apabila sebab - sebab terjadinya selisih tidak dapat ditemukan, maka jumlah selisih harus dicatat dalam akun selisih kas (*Cash short and over*) dan pada akhir periode dilaporkan dalam perhitungan rugi – laba yang dikelompokkan sebagai pendapatan atau biaya lain – lain.

Salah satu cara pengendalian kas adalah dengan cara menggunakan jasa perbankan untuk pengeluaran- pengeluaran yang bersifat rutin dan dalam jumlah yang relatif besar dengan cara membuka rekening koran atau rekening giro yang lazim rekening koran, sedangkan untuk keperluan - keperluan relatif kecil, perusahaan membentuk dana kas kecil (*Petty cash funds*).

4. Sumber dan Penggunaan Kas

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan, oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik, baik penerimaannya (sumber – sumbernya) maupun pengeluarannya (penggunaannya). Penerimaan dan pengeluaran kas ada yang bersifat rutin atau terus menerus dan ada yang bersifat insidental.

Menurut S. Munawir (2004 : 21) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- a. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud.
- b. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas
- c. Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel) maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
- d. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas
- e. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga, atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode – periode sebelumnya.

Aliran kas masuk ada bersifat rutin dan ada yang bersifat tidak rutin. Aliran kas masuk yang bersifat rutin, antara kas yang diperoleh dari penjualan tunai dan penerimaan piutang, sedangkan aliran kas masuk yang bersifat tidak rutin

adalah yang berasal dari penjualan usaha, penerimaan kredit dari kreditur atau dari bank, serta penjualan aktiva tetap yang tidak terpakai lagi.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2004 : 78) mengatakan bahwa sumber dana yang dapat diperoleh untuk membelanjai suatu investasi ialah :

- a. Sumber dana dari dalam perusahaan dapat diartikan sebagai bentuk dana dimana pemenuhan kebutuhan dananya berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, dengan kata lain dana dengan kekuatan atau kemampuan sendiri.
- b. Dana yang berasal dari pemilik perusahaan
- c. Saldo keuntungan yang ditanam kembali dalam perusahaan. Saldo ini adalah keuntungan yang tidak diambil oleh anggota.
- d. Surplus dana dan akumulasi penyusutan atau yang disebut sebagai cadangan dana. Terdiri atas nilai buku dan nilai pasar harta yang dimiliki oleh perusahaan.
- e. Sumber dana dari luar perusahaan (*external souce*) yaitu pemenuhan kebutuhan dana diambil atau berasal dari sumber – sumber dan yang ada diluar perusahaan. Dana yang berasal dari pihak bank, asuransi, dan kreditur lainnya. Dana yang berasal dari kreditur adalah hutang bagi perusahaan yang disebut sebagai dana pinjaman. Dana pinjaman yang dimaksud adalah dana yang didapat dari pihak ketiga (kreditur).

Jadi pengertian sumber dana adalah : merupakan sumber dana yang diperoleh dari Hasil usaha, penjualan aktiva dan surat – surat berharga lainnya, penerimaan kas kerana adanya pembayaran sewa, adanya pinjaman dari bank

atau pihak lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan.

Pengeluaran kas juga dipisahkan ke dalam pengeluaran rutin dan tidak rutin. Pengeluaran rutin misalnya untuk membeli bahan atau barang dagangan dengan tunai, untuk membayar hutang dagang, membayar gaji, dan membayar biaya - biaya lainnya. sedangkan pengeluaran tidak rutin misalnya untuk membayar kredit bank beserta bunganya, membayar deviden dan sebagainya.

Menurut S. Munawir (1997 : 22) pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi – transaksi sebagai berikut :

- a. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- b. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan
- c. Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
- d. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah gaji, pembelian supplier kantor, pembayaran sewa, bunga, dan lain – lain
- e. Pengeluaran kas untuk pembayaran deviden (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda dan sebagainya.

Sedangkan menurut Bambang Riyanto (2004 : 95) mengatakan bahwa penggunaan dana akan menyebabkan perubahan – perubahan bentuk maupun

penurunan jumlah aktiva lancar, tetapi penurunan aktiva tidak selalu diikuti oleh penurunan dana .

Selanjutnya dikatakan bahwa penggunaan aktiva lancar menyebabkan berkurangnya dana, hal ini disebabkan karena :

- a. Pembayaran biaya atau ongkos perusahaan meliputi pembayaran upah, gaji, pembelian bahan baku atau barang dagangan, suplies kantor dan pembayaran biaya – biaya lainnya.

Pembayaran biaya operasi ini akan mengakibatkan terjadinya penjualan atau penghasilan perusahaan yang bersangkutan.

- b. Kerugian yang diderita perusahaan karena adanya penjualan surat berharga atau efek maupun kerugian insidental lainnya. Adapun kerugian yang rutin atau insidental akhirnya akan mengakibatkan berkurangnya dana perusahaan.

- c. Adanya pembentukan dana atau pemisahan aktiva lancar untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang lainnya, misalnya dana pelunasan obligasi, dan pensiun pegawai dan lain – lain.

- d. Pembayaran hutang- hutang jangka panjang yang meliputi hutang hipotik, hutang obligasi, ataupun hutang jangka panjang lainnya yang mengakibatkan penarikan kembali untuk atau seterusnya saham perusahaan yang beredar, atau adanya hutang jangka panjang diimbangi dengan berkurangnya aktiva lancar.

- e. Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva lancar lainnya yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya hutang lancar yang berakibat kurangnya dana.
- f. Pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk kepentingan pribadi (private) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik perusahaan perorangan atau persekutuan atau adanya pembayaran deviden dalam perseroan terbatas.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan kas dimaksudkan untuk penggunaan dana dalam hal pembelian saham atau obligasi, pelunasan atau pembayaran angsuran kredit, pembelian barang dagangan, pembayaran biaya operasi, pembayaran deviden, pembayaran pajak maupun pengambilan uang atau barang dagangan oleh pemilik perusahaan untuk keperluan pribadi.

5. Fungsi Manajemen Kas

Seorang Manejer keuangan suatu perusahaan harus tahu bagaimana mengelola segala unsur dari segi keuangan. Hal ini wajib dilakukan karena keuangan merupakan salah satu fungsi penting dalam mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Suad Husnan (2002 : 37), ada beberapa permasalahan yang muncul dalam manajemen kas yaitu bagaimana mengembangkan sistem yang efisien untuk penerimaan dan pengeluaran kas, dan bagaimana perusahaan

mempunyai cukup uang kas untuk memenuhi kebutuhan pembayaran yang timbul. Untuk mencapai tujuan ini diperlukan 2 (dua) hal yaitu :

1. Perusahaan harus dapat memprediksikan secara tepat jumlah saldo kas untuk suatu periode tertentu.
2. Melakukan sinkronisasi secara tepat penerimaan dan pengeluaran kas.

Ada 4 (empat) motif pokok yang mendasari perusahaan dan perorangan untuk memiliki kas dan surat berharga lainnya adalah:

1. Motif transaksi, yaitu kebutuhan akan kas untuk pembayaran - pembayaran yang ditimbulkan oleh pengeluaran sehari-hari dari perusahaan. Pembayaran ini termasuk diantaranya adalah pembelian bahan mentah, gaji pegawai, pajak, deviden dan sebagainya.
2. Motif berjaga – jaga, yaitu untuk menahan kas terutama berkaitan bisa tidaknya arus kas masuk dan arus kas keluar diperkirakan. Arus kas yang makin mudah diperkirakan sebelumnya, makin sedikit jumlah kas yang ditahan untuk menghadapi keadaan tidak terduga. Faktor lain adalah untuk kemampuan meminjam tambahan kas secara mendadak. Kebutuhan menahan kas bisa terpenuhi sebagian besar dengan memiliki aktiva yang dapat segera dicairkan seperti surat berharga jangka pendek.
3. Motif memenuhi kebutuhan dimasa depan, saldo kas dan surat berharga perusahaan suatu saat bisa melonjak tinggi karena kas dikumpulkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu dimasa yang akan datang.

4. Motif memenuhi saldo kompensasi, dimana sistem perbankan secara umum memberikan banyak sekali jenis pelayanan pada dunia usaha. Perusahaan membayar jasa pelayanan ini sebagian dengan cara membayar langsung dan terkadang sebagian lagi dengan mempertahankan sejumlah kas minimal di bank yang disebut saldo kompensasi. Saldo kompensasi ini berupa saldo minimum yang diputuskan untuk tetap berada di bank dalam rekening gironya dan untuk perusahaan tidak perlu membayar jasa pelayanan tertentu kepada bank. Dengan adanya saldo ini bank dapat meminjamkan dana – dana tersebut pada pihak lain dengan jangka waktu yang lebih lama. Bank akan memperoleh penghasilan bunga, yang merupakan biaya jasa tidak langsung yang harus dibayar oleh perusahaan pertama tadi. Inilah yang menyebabkan mengapa perusahaan mempunyai kas.

Kemudian Menurut M. Manullang (2005 :1) untuk mencapai tujuan suatu perusahaan, manajer keuangan harus dapat melakukan fungsi-fungsinya. Adapun fungsi – fungsi tersebut adalah :

- a. Manajer keuangan berfungsi mengendalikan likuiditas dan profitabilitas
- b. Pengendalian likuiditas terdiri atas tiga unsur, yaitu peramalan aliran kas, mencari sumber dana dan penggunaan dana
- c. Didalam pelaksanaan kegiatannya, perusahaan memperoleh dana dari dalam dan luar perusahaan.

d. Manajer keuangan, dalam mengendalikan profitabilitas, melakukan pengawasan atas biaya, menetapkan harga, meramalkan laba pada masa mendatang dan mengukur biaya modal kerja.

Manajemen kas berusaha memaksimalkan pemanfaatan kas tanpa mengabaikan saldo kas. Dengan kata lain jumlah kas yang ada dalam perusahaan harus maksimal, tetapi juga memaksimalkan bunga yang bisa diperoleh dari menginvestasikan kas tersebut dalam surat - surat berharga dan juga seperti pada deposit jangka pendek.

Dengan demikian keputusan untuk mempertahankan sejumlah kas dan surat berharga memerlukan analisis yang terinci, agar ditemukan saldo yang optimal kegiatan normal perusahaan bisa terganggu karena tidak cukup jumlah kas dan surat berharga. Saldo minimum yang kurang besar bisa mengurangi kemampuan perusahaan untuk membayar kebutuhan – kebutuhan darurat atau untuk menutup peluang bisnis yang menguntungkan. Apabila jumlah kas yang ditahan kurang atau berlebihan hal ini tetap berarti bahwa manajemen keuangan di bidang ini tidak dilakukan dengan cara optimal. Jadi beberapa fungsi yang penting terlibat dalam manajemen arus kas yang efektif adalah :

1. Desain dan manajemen yang efektif atau arus kas yang masuk dan Arus kas keluar
2. Kas seharusnya dipertahankan dalam jumlah yang mendekati titik optimal
3. Kas dan surat berharga harus ditempatkan dalam lembaga yang tepat dan dalam bentuk surat berharga yang tepat juga.

6. Pengertian dan Tujuan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas atau aliran kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pemakai untuk mengevaluasi perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas), dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Menurut Munawir (2002 : 113) laporan aliran kas atau arus kas disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan penjelasan mengenai alasan perubahan tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber penerimaan kas dan untuk apa penggunaannya. Laporan aliran kas berbeda dengan laporan laba- rugi, laporan aliran kas (penerimaan dan pengeluaran kas), sedangkan laporan laba – rugi menunjukkan pendapatan yang direalisasi dan biaya yang terjadi dengan tidak memperhatikan ada tidaknya penerimaan atau pengeluaran kas.

Aktivitas yang berkaitan dengan arus kas pada dasarnya menjadi dua kategori, yaitu : (1) aktivitas yang menghasilkan kas, yang disebut dengan sumber penerimaan kas (*sources of cash*), dan (2) aktivitas yang mengakibatkan pengeluaran kas, yang dinamakan penggunaan kas (*uses of cash*) Pemakai laporan arus kas terutama akan tertarik pada jumlah bersih kas yang diperoleh dari operasi daripada laporan secara rinci tentang kas masuk dan kas keluar dari kegiatan operasional.

Sumber dan penggunaan kas seperti tersebut diatas, namun menggabungkannya menjadi tiga kategori utama yaitu :

1. Aktivitas operasi / *cash flow from Operating*

Jumlah arus kas berasal dari aktivitas operasi didefinisikan sebagai seluruh transaksi penerimaan kas yang berkaitan dengan pendapatan penjualan dan kas keluar yang berkaitan dengan biaya operasi, termasuk pembayaran kepada pemasok barang dan jasa, pembayaran upah, bunga dan pajak (arus kas yang diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan). Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan rugi atau laba bersih (kecuali laba dari transaksi penjualan peralatan pabrik). Beberapa contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

a. Pemasukan

1. Penerimaan kas dari penjualan barang dan jasa
2. Penerimaan kas dari royalti, fee, komisi dan pendapatan lain
3. Penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktiva pendanaan dan investasi.
4. Penerimaan kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

b. Pengeluaran

1. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa
2. Pembayaran kas kepada karyawan
3. Pembayaran kas kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas dan manfaat asuransi lainnya

4. Pembayaran kas pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus sebagai bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
5. Pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.

2. Aktivitas Investasi / *Cash flow from investing*

Aktivitas investasi meliputi perolehan aktiva jangka panjang termasuk pembelian surat berharga yang tidak setara dengan kas dan peminjam uang (*bon receivable*) serta kebalikannya yaitu penjualan aktiva jangka panjang dan pelunasan pinjaman. Namun kenaikan atau penurunan piutang usaha dan persediaan tidak diperlukan sebagai aktivitas investasi karena perubahan tersebut terjadi pada aktiva lancar maka harus diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi.

Pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas investasi adalah :

- a. Pemasukan
 1. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan dan peralatan, aktiva tak berwujud dan aktiva jangka panjang lain
 2. Perolehan saham atau instrumen keuangan perusahaan lain.

b. Pengeluaran

1. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tak berwujud, aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
2. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan)

3. Kegiatan Pendanaan / *Cash Flow from Activities*

Meliputi aktivitas peminjaman uang yang meliputi utang hipotik, utang obligasi dan bentuk utang jangka panjang lainnya dan emisi saham baru, pembayaran deviden kepada pemegang saham, pembayaran kembali pinjaman jangka panjang dan penggunaan kas untuk penarikan kembali saham perusahaan.

Namun demikian, perubahan pada utang usaha, utang upah gaji, utang bunga, dan utang pajak tidak diperlukan sebagai aktivitas pendanaan melainkan sebagai aktivitas operasi.

Pengungkapan terpisah pula bahwa arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Beberapa contoh arus kas yang berasal dari aktivitas pendanaan adalah :

a. Pemasukan

1. Penerimaan kas dari emisi saham atau instrumen modal lainnya.
2. Penerimaan kas dari emisi obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.

3. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lease*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa usaha pembiayaan (*Finansial lease*).

b. Pengeluaran

1. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik dan menebus saham perusahaan
2. Pelunasan pinjaman

Kemudian menurut Iman Santoso, (2007 : 139) Laporan arus kas dimaksudkan untuk memberikan ikhtisar arus masuk dan arus keluar untuk satu periode tertentu. Tujuan utama suatu laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi relevan tentang penerimaan dan pembayaran kas atas suatu perusahaan selama periode tertentu. Tujuannya untuk membantu investor, kreditor, dan pihak lainnya dalam analisis mereka atas kas. Pada dasarnya terdapat dua sumber utama kas, yaitu sumber internal, yang disediakan dari hasil operasi perusahaan, dan sumber eksternal, yaitu yang disediakan melalui pinjaman dan penjualan saham. Penggunaan kas itu untuk pengeluaran operasi sehari – hari, pembelian mesin dan peralatan, Pembayaran deviden, pelunasan hutang, serta pembelian kembali saham milik sendiri (*treasury stock*). Laporan arus kas melaporkan hal - hal berikut :

1. Pengaruh kas dalam operasi perusahaan selama suatu periode
2. Aktivitas transaksi investasi
3. Aktivitas transaksi pembiayaan
4. Pertambahan atau pengurangan bersih dalam kas selama periode tertentu.

7. Metode Arus Kas

Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari 2 metode berikut :

a. Metode Langsung

Metode langsung tidak dimulai dari laba bersih, tetapi memerlukan analisis penerimaan dan pembayaran kas untuk setiap aktivitas utama. Karena pencatatan informasi akuntansi biasanya mencerminkan dasar aktual, konversi akun misalnya Penjualan (sales) dari dasar aktual ke dasar kas biasanya dibutuhkan.

Bila digunakan metode langsung maka dalam pelaporan arus kas dari aktivitas operasi maka penerimaan kas bruto, pengeluaran kas bruto diungkapkan sendiri – sendiri kemudian digabungkan sehingga diperoleh arus kas bersih dari operasi. Perusahaan melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan metode langsung, karena akan dapat memberikan informasi yang berguna dalam mengestimasi arus kas masa depan, dan mudah dipahami oleh pemakai yang kurang menguasai atau tidak mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi. Informasi penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto dapat diketahui baik melalui :

1. Catatan akuntansi perusahaan
2. Dengan menyesuaikan penjualan, harga pokok penjualan, dan pos – pos lain dalam laporan rugi – laba untuk : Perubahan persediaan, piutang usaha, dan utang usaha selama periode berjalan, dan pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan maupun pos bukan kas lainnya.

b. Metode tidak langsung

Dengan metode tidak langsung, laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penagguhan atau actual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu atau masa depan, dan unsur pendapatan atau biaya yang berkaitan dengan arus kas aktivitas investasi atau pendanaan. Ada tiga dasar penyesuaian antara lain :

1. Pendapatan dan beban yang bukan merupakan arus kas masuk dan kas keluar (*cash in flow dan cash out flow*) misalnya penyusutan aktiva tetap berwujud dan amortisasi aktiva tetap tidak berwujud.
2. Keuntungan dan kerugian
3. Konversi aktiva operasi lancar dan kewajiban lancar dari dasar *accrual basis* ke dasar *cash basis*

8. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *Analisis Cash Flow* terhadap perencanaan dan pengendalian kas, diantaranya :

Eky Rahayu Ningsih (2006) dengan judul “ Penyusunan Anggaran Arus Kas *Cash Flow* Pada PT.PLN (Persero) Di Yogyakarta” Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Kualitatif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data diperoleh dari hasil Observasi, Wawancara, Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran arus kas pada PT. PLN (Persero) Yogyakarta sudah baik, dalam arti memenuhi proses penyusunan anggaran pada perusahaan sektor publik. Hal ini dapat dilihat dari realisasi anggaran dari

tahun ke tahun tidak menyimpang jauh dari anggaran yang telah disusun sehingga tujuan penyusunan anggaran dapat tercapai.

Aulia Hidayati(2009) dengan judul “Analisis Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Manajemen Perusahaan (Studi Kasus PT.Outsourcing Indonesia) ”Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data diperoleh dari hasil Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan biaya operasi yang cukup tinggi akibat adanya penambahan beberapa cabang penurunan margin laba pada akhirnya menurunkan laba dan arus kas serta beban hutang yang tinggi menyebabkan biaya bunga yang harus dibayar cukup tinggi

Frizka Wahyuni (2011) dengan judul “Prosedur Penyusunan Anggaran Kas Dan Perencanaan Arus Kas Pada PT. Taspen (Persero) Padang ” Metode Penelitian yang digunakan adalah metode Deskriptif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data diperoleh dari hasil Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan anggaran kas sudah memenuhi prosedur penyusunan anggaran perusahaan yang ada, sehingga anggaran dapat disusun secara akurat serta realisasi yang tidak menyimpang jauh dari anggaran yang telah disusun.

Puspita Sari (2011) dengan judul “Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Hotel Jayakarta Daira Palembang ” Metode Analisis yang digunakan adalah metode Deskriptif. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data diperoleh dari hasil Wawancara, Observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan arus kas sangat membantu perusahaan

dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, oleh karena itu digunakan rasio arus kas karena dapat mencerminkan kemampuan membayar utang dan bunganya di waktu yang akan datang.

Iryuliawati (2013) dengan judul “Pengaruh *Free Cash Flow* Terhadap Dividen Policy Pada Perusahaan LQ45 Di Indonesia” Metode Analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif. . Dalam penelitian ini metode pengumpulan data diperoleh dari hasil Observasi, Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pihak yang berkepentingan dalam mengelola kas dan meningkatkan tingkat liquiditas perusahaan.

Tabel 2.1
PENELITIAN TERDAHULU

NO	PENELITIAN	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Eky Rahayu Ningsih (2006)	Penyusunan Anggaran Arus Kas <i>Cash Flow</i> Pada PT.PLN (Persero) Di Yogyakarta	Kualitatif	Penyusunan arus kas pada instansi tersebut sudah baik, dalam arti memenuhi penyusunan anggaran pada perusahaan sektor publik sehingga tujuan penyusunan anggaran dapat tercapai
2	Aulia Hidayati (2009)	Analisis Arus Kas Sebagai Alat Pengambilan Keputusan Manajemen Perusahaan (Studi Kasus PT.Outsourcing Indonesia)	Deskriptif	bahwa peningkatan biaya operasi yang cukup tinggi akibat adanya penambahan beberapa cabang penurunan margin laba pada akhirnya menurunkan laba dan arus kas serta beban hutang yang tinggi menyebabkan biaya bunga yang harus dibayar cukup tinggi
3	Frizka Wahyuni (2011)	Prosedur Penyusunan Anggaran Kas Dan Perencanaan Arus Kas Pada PT. Taspen (Persero) Padang	Deskriptif	Untuk dapat mengetahui konsep, menambah wawasan dan pengetahuan tentang penyusunan anggaran kas dan tata cara penyusunan arus kas.

4	Puspita Sari (2011)	Analisis Laporan Arus Kas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Hotel Jayakarta Daira Palembang	Deskriptif	Diharapkan dapat memberkan wawasan, pengetahuan dalam menganalisa arus kas perusahaan dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk dijadikan sebagai bahan masukan untuk kemajuan perusahaan.
5	Iryuliawati (2013)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> Terhadap Deviden Policy Pada Perusahaan LQ45 Di Indonesia	kuantitatif	Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak pihak yang berkepentingan dalam mengelola kas dan meningkatkan tingkat liquiditas perusahaan

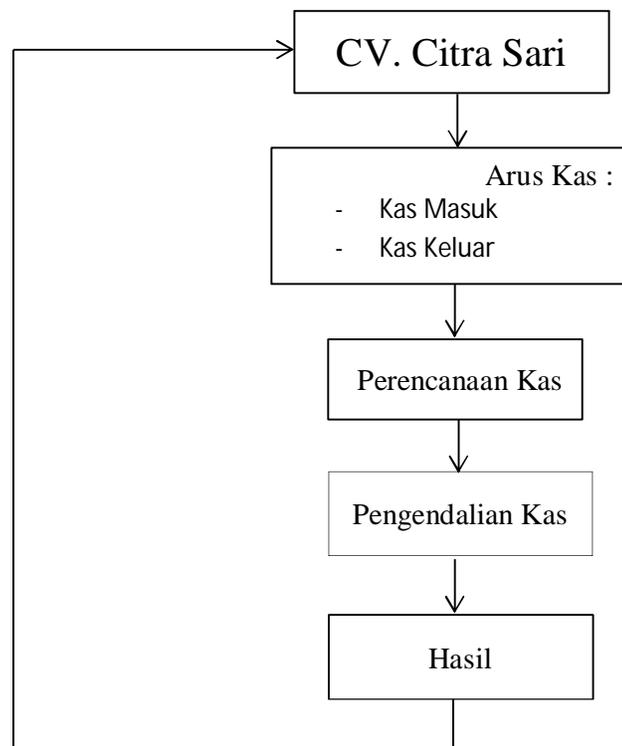
B. Kerangka Pikir

CV. Citra Sari Makassar merupakan usaha yang bergerak dalam bidang pembuatan Air Minum Diva dan Minuman Markisa, yang mana pada usaha ini dalam setiap periode akuntansi yang biasanya setiap akhir tahun akan membuat laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi/laba. Pada laporan Neraca ini kita akan dapat melihat keadaan aktiva (harta), Passiva (hutang), dan Modal perusahaan, sedangkan pada laporan rugi – laba kita dapat mengetahui besarnya pendapatan yang diterima dan biaya - biaya yang dikeluarkan sehingga menghasilkan laba atau rugi perusahaan.

Dari kedua laporan ini kita akan melakukan analisis bagaimana sumber dan penggunaan kas yang ada diperusahaan. Untuk itu kita akan menggunakan alat analisis berupa Arus kas *cash flow*. Dari analisis ini kita dapat mengetahui sumber kas dan penggunaan kas itu yaitu penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan dalam hal ini arus kas masuk dan keluar.

Untuk dapat mengoptimalkan laba suatu perusahaan untuk masa yang akan datang maka diperlukan perencanaan kas yang baik terhadap penerimaan kas dan penggunaan kas yang seefisien mungkin dan diperlukan adanya suatu pengendalian kas terhadap pengeluaran yang akan digunakan guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Adapun kerangka pikir yang telah diuraikan dapat digambarkan dalam bagan alur sebagai berikut :



Gambar 4.1
KERANGKA PIKIR

C. Hipotesis

Berdasarkan masalah pokok yang dikemukakan sebelumnya bahwa arus kas *cash flow* sangat berpengaruh terhadap perencanaan dan pengendalian kas.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada CV. Citra Sari yang berlokasi di Jalan Manuruki II No. 49 Makassar, pada bulan Juli sampai Agustus 2017

B. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal ini penulis memperoleh data dengan 2 (dua) macam yaitu :

1. Penelitian Pustaka (*library research*) yaitu penulis membaca buku buku atau literatur – literatur yang erat hubungannya dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang lebih mendalam terhadap objek yang sedang diteliti.
2. Penelitian Lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian lapangan dimana penulis mencari data yang menjadi objek penelitian ,yaitu melakukan pengamatan setempat dan wawancara langsung dengan pimpinan serta beberapa karyawan perusahaan dan mengumpulkan data berupa laporan – laporan yang disajikan dan menggunakan informasi yang diperlukan serta utamanya laporan keuangan.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:
 - a. Data kualitatif Adalah : data yang diperoleh dari instansi dalam bentuk informasi baik secara lisan maupun tulisan.

b. Data kuantitatif adalah : data – data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka atau bilangan, baik yang diperoleh dari hasil pengukuran maupun dengan jalan mengubah data kualitatif menjadi kuantitatif.

2. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan melalui observasi dan wawancara tentang hal-hal yang berhubungan dengan materi penelitian.

b. Data Sekunder yaitu data yang melengkapi dan menunjang hasil penelitian yang bersumber dari perusahaan baik berupa laporan-laporan dan dokumen – dokumen yang berhubungan dengan materi penelitian.

D. Defenisi Operasional

Adapun definisi Operasional yang dikemukakan sebagai berikut :

1. Laporan neraca digunakan untuk mengetahui sumber arus kas *cash flow* yang digunakan oleh perusahaan, yang mana di dalam neraca tampak sumber dan penggunaan kas yaitu terhadap pos aktiva dan passiva perusahaan.

2. Demikian juga pada rugi laba yang tampak adalah pada hasil penjualan dan beban – beban operasi perusahaan. Dalam artian laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dari mana sumber dan untuk apa penggunaannya.

3. Analisis arus kas *cash flow* merupakan hal yang dianggap sangat penting bagi suatu perusahaan yang mana akan memperlihatkan dari mana dan kemana dana tersebut diperoleh, dibelanjakan atau dipergunakan agar kegiatan finansial perusahaan dapat terus berjalan dengan baik. Disamping itu untuk mengetahui kondisi kas serta sebab – sebab terjadinya perubahan kas pada suatu periode tertentu dan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas dimasa mendatang dan kemungkinan sumber – sumber yang ada atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas atau *cash flow* dimasa yang akan datang.

E. Metode Analisis

Adapun metode analisis yang digunakan adalah :

1. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan arus kas yang pengaruhnya terhadap perencanaan dan pengendalian kas pada CV. Citra Sari.
2. Analisis sumber dan penggunaan kas dimaksudkan untuk mengetahui dari mana sumber kas diperoleh dan untuk apa penggunaan kas tersebut, serta untuk mengetahui apakah arus kas *cash flow* dapat dijadikan sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas dalam aktivitas operasi perusahaan.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Berdirinya Perusahaan

CV. Citra Sari Makassar merupakan perusahaan yang bergerak dibidang usaha minuman khususnya mengolah buah markisa menjadi sirup markisa. CV. Citra Sari Makassar memiliki karyawan sekitar 20 orang yang terdiri dari karyawan tetap dan karyawan harian. Saat ini CV. Citra Sari Makassar mulai mengembangkan usaha produksinya tidak hanya memproduksi minuman markisa tetapi juga memproduksi air mineral kemasan dan lain sebagainya.

CV. Citra Sari Makassar adalah suatu perusahaan yang bergerak dibidang usaha industri minuman markisa. Di dirikan di Makassar dan telah memperoleh aspek legalitas berupa Surat Izin Tempat Usaha (SITU), Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), dan Tanda Daftar Industri (TDI).

Sebelum mendirikan CV. Citra Sari Makassar, H. Muhammad Siri selaku pimpinan perusahaan sebelumnya berusaha sebagai pedagang barang pecah belah seperti kebutuhan rumah tangga di Pasar Sentral Makassar dan di Pasar Daya di Makassar sekitar tahun 1968 sampai 1994. Namun penjualan barang pecah belah tidak bertahan dan mengalami kerugian setelah Pasar Daya terbakar disusul terjadinya krisis ekonomi yang membuat daya beli masyarakat menurun dan akhirnya banyak usaha ditutup.

Selanjutnya kami mencoba membuka usaha pembuatan minuman markisa pada tahun 1996, Skala kecil yang sebelumnya kami pelajari dari suatu kegiatan penyuluhan dari instansi pemerintah.

Dalam mengembangkan produk, Organisasi dan manajemen perusahaan lebih mendahulukan permintaan pasar dan melihat perkembangan zaman sesuai Visi dan Misi perusahaan yang terus mengembangkan produk yang dihasilkan yang awalnya pada tahun 2000 baru menghasilkan sirup dan tahun 2011 sudah mengembangkan dodol markisa.

Awalnya perusahaan membeli bahan baku di pasar, tetapi sekarang ini sudah mengadakan kerja sama dengan kelompok tani, sehingga bahan baku markisa selalu tersedia, begitupun dengan pencucian botol dan packing berupa keranjang telah melatih masyarakat sekitar, Sehingga penyerapan tenaga kerja diharapkan mengurangi tingkat pengangguran dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, utamanya sekitar perusahaan dan petani di desa Cikoro Kecamatan Tompobulu Kabupaten Gowa. Sebagai mana diketahui kebutuhan akan buah markisa meningkat terus.

Perusahaan mempunyai harapan bahwa pengembangan IKM markisa dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar, mengolah potensi unggulan lokal secara optimal, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan semangat para pelaku industri kecil dan menengah yang sejenis. Olehnya kami selalu berusaha untuk mencoba membuat terobosan baru, baik dari segi produksi dengan membuat dodol markisa yang masih berbahan dari buah

markisa, dan sekarang ini merencanakan pembuatan minuman markisa siap minum dan selai merakisa.

Tahun 1997 perusahaan kami sudah memiliki Izin Depkes (sp.396/20.01/96) dan pada tahun 1998 mengalami perkembangan pesat sehingga memutuskan untuk mendirikan tempat produksi berukuran 10x10 meter, dan saat ini telah berubah menjadi pabrik yang cukup presentatif untuk mengolah markisa.

Sejak tahun 2003 dimulailah memproduksi sirup markisa secara mekanis untuk memenuhi permintaan yang cukup banyak, dan pada tahun 2007-2008 kami mendapat bantuan mesin-mesin dari dinas Perindag Propinsi Sulawesi Selatan dan Perindag Kota Makassar. Disamping itu ada mesin-mesin yang kami rancang sendiri dan bantuan mesin dari pemerintah kami rekayasa kembali sehingga mesin tersebut bisa efektif beroperasi.

Dan pada tahun 2011 produk yang kami produksi sudah di daftarkan dibalai POM untuk mendapatkan sertifikat MD.

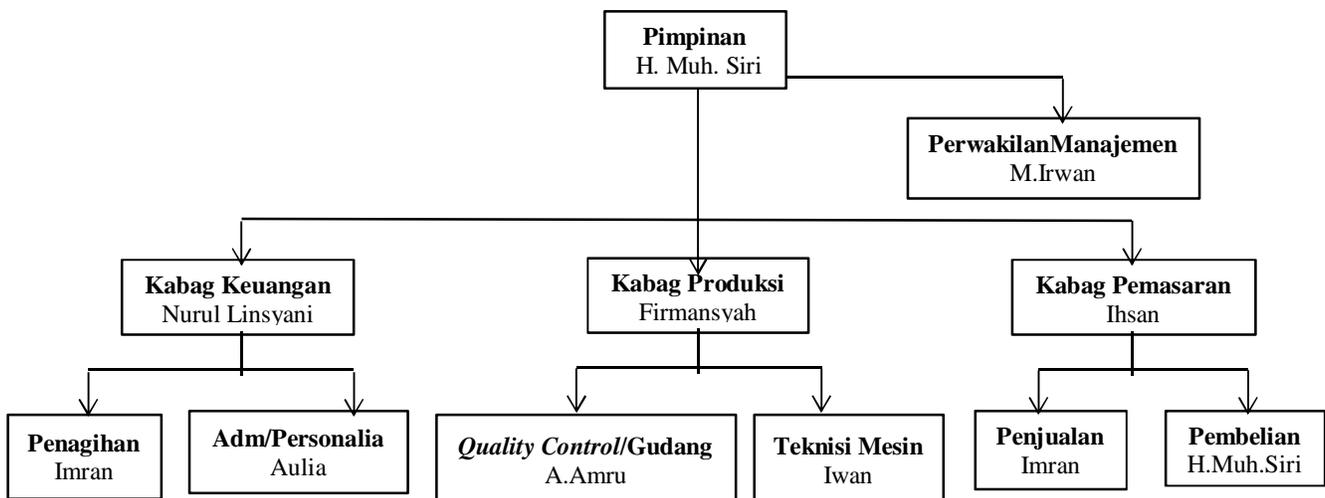
B. Struktur Organisasi Perusahaan

Di dalam usaha untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan, perlu diketahui sampai mana batas-batas dan wewenang pertanggung jawaban masing-masing personal yang ada didalam perusahaan. Di dalam suatu organisasi baik perusahaan maupun organisasi lain, wewenang dan tanggung jawab masing-masing bagian atau personil yang ada didalam organisasi harus ada saling kerja sama.

CV. Citra Sari Makassar dalam pengoperasian usahanya struktur organisasi merupakan serangkaian aktivitas yang menyusun suatu kerangka yang menjadi wadah bagi segenap kegiatan yang menunjukkan hubungan-hubungan seluruh pekerjaan atau jabatan masing-masing agar tugas-tugas dalam organisasi menjadi efektif dan efisien. Bentuk dari struktur organisasi CV. Citra Sari Makassar adalah organisasi lini yaitu merupakan hubungan wewenang dan tanggung jawab langsung secara vertical yang dikaitkan dengan tugas jabatan tiap tingkatan atasan dan bawahan.

CV. Citra Sari Makassar mempunyai karakteristik bentuk organisasi dimana didalamnya terdapat pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang didelegasikan kepada anggota-anggotanya serta mempersiapkan kegiatan-kegiatan tersebut untuk dapat menjalankan rencana yang telah ditetapkan agar tujuan dapat tercapai.

Adapun struktur organisasi CV. Citra Sari Makassar sebagai berikut :



Gambar 2.2
Struktur Organisasi CV. Citra Sari Makassar

C. Uraian Tugas

Adapun perincian tugas (fungsi) dari masing-masing bagian yang ada dalam perusahaan sebagai berikut ini :

1. Pimpinan
 - a. Menetapkan target dari penjualan per tahun
 - b. Menetapkan garis-garis kebijakan dan menetapkan tujuan perusahaan.
2. Bagian Perwakilan Manajemen
 - a. Menyediakan informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan manajemen
 - b. Memberikan informasi yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif dan memberi dampak kelancaran pada bidang lainnya.
3. Kabag Keuangan
 - a. Melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan
 - b. Melaksanakan pengendalian dan pengawasan bidang keuangan sesuai dengan target yang ditentukan.
4. Kabag Produksi
 - a. Mengatur waktu pekerjaan agar sesuai dengan waktu pengiriman
 - b. Memberikan harga produksi untuk kepentingan marketing dalam membuat harga jual

5. Bagian Pemasaran

- a. Merencanakan, mengontrol, dan mengkoordinir proses penjualan dan pemasaran untuk mencapai target penjualan dan pengembangan pasar secara efektif dan efisien
- b. Merencanakan, pemasaran untuk mencapai target penjualan dan mengembangkan pasar secara efektif dan efisien
- c. Menganalisis dan mengembangkan strategi marketing untuk meningkatkan jumlah pelanggan dan layanan terhadap pelanggan.

6. Bagian Penagihan

- a. Menerima nota penjualan atau tanda terima faktur dari bagian administrasi untuk ditagih ke pelanggan
- b. Menyerahkan hasil tagihan berupa uang cash, giro, tanda terima faktur atau nota penjualan pada hari itu juga ke bagian administrasi dengan melakukan tanda terima sesuai yang ditentukan.

7. Bagian Administrasi / Personalia

- a. Mengatur masalah yang berhubungan dengan penyediaan dan penggunaan dana
- b. Mengatur kebijaksanaan dan pengendalian keuangan untuk penghematan biaya pengeluaran perusahaan
- c. Membuat daftar gaji dan upah karyawan

8. Bagian *Quality Control* / Gudang

- a. Memeriksa barang secara detail

- b. Memberikan instruksi untuk mengulang kembali pekerjaan karena belum sesuai dengan standar kualitas perusahaan.

9. Bagian Teknisi Mesin

- a. Melaksanakan pemeliharaan mesin
- b. Membuat rencana jadwal pemeliharaan, rencana biaya dan jumlah material yang diperlukan untuk pemeliharaan mesin dan kelengkapan.

10. Bagian Penjualan

- a. Mengkoordinir penjualan agar memenuhi target
- b. Menyusun rencana penjualan
- c. Memberikan kebijakan-kebijakan atas rencana penjualan.

11. Bagian Pembelian

- a. Membuat pemesanan pembelian dan memesan barang / bahan baku kepada pemasok
- b. Menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang / bahan baku.

D. Visi Dan Misi CV. Citra Sari Makassar

1. Visi :

- a. Menghasilkan produk olahan markisa yang berkualitas
- b. Diversifikasi produk antara lain dodol markisa, selai markisa, dan markisa bubuk
- c. Membuka lapangan kerja seluas –luasnya

2. Misi :

- a. Mengoptimalkan sumber daya manusia agar mampu menghasilkan mesin produksi
- b. Mengoptimalkan peran petani untuk menghasilkan buah markisa berkualitas
- c. Melakukan penelitian atau eksperimen agar bisa menghasilkan produk-produk dari olahan buah markisa.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Laporan Keuangan

Dalam meningkatkan kinerja keuangan dalam suatu perusahaan, maka upaya yang ditempuh oleh setiap perusahaan adalah dengan meningkatkan laba untuk mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut. Hal ini dapat terlaksana jika ditunjang oleh adanya pengelolaan manajemen secara efektif dan efisien.

Laporan keuangan adalah merupakan suatu laporan yang mencerminkan keadaan dan posisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan. Laporan keuangan disusun untuk mengetahui keadaan dan posisi keuangan yang terjadi dalam perusahaan, yang dapat meliputi neraca, laporan laba rugi, dan laporan sumber serta penggunaan modal kerja. Untuk dapat menunjang penerapan manajemen secara efektif dan efisien, perusahaan perlu menyajikan informasi keuangan guna mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan.

Laporan keuangan atau financial statement berisi informasi tentang prestasi perusahaan di masa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan di masa yang akan datang.

Pada umumnya laporan keuangan (*financial statement*) itu terdiri dari daftar neraca (*balance sheet*) dan laporan rugi / laba (*income statement*) serta

laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada

tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan rugi/ laba memperlihatkan hasil – hasil yang telah dicapai perusahaan serta biaya biaya yang terjadi selama periode tertentu dan laporan perubahan modal menunjukkan sumber dan penggunaan kas perusahaan ;

Laporan keuangan sangat penting artinya bagi manajemen perusahaan (pimpinan perusahaan dan karyawan perusahaan) demikian halnya bagi pihak luar (kreditur, investor, dan pemerintah maupun masyarakat), yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu, setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Neraca biasanya disusun pada periode tertentu, misalnya satu tahun. Namun neraca juga dapat dibuat pada saat tertentu untuk mengetahui kondisi perusahaan saat ini bila diperlukan. Biasanya hal ini sering dilakukan pihak manajemen pada saat tertentu.

Untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan keuangan serta hasil – hasil yang telah dicapai oleh CV. Citra Sari Makassar, maka akan diperlihatkan tentang laporan keuangan perusahaan periode 2015 – 2016 sebagai berikut :

- Tabel 3.1 : Daftar Neraca per 31 Desember 2015
- Tabel 3.2 : Laporan Perhitungan rugi/laba per 31 Desember 2015
- Tabel 3.3 : Daftar Neraca per 31 Desember 2016
- Tabel 3.4 : Laporan Perhitungan rugi/laba per 31 Desember 2016

Tabel 3.1
CV. CITRA SARI MAKASSAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2015

• Aktiva		
<u>Aktiva Lancar</u>		
Kas	Rp. 45.500.000	
Bank	Rp. 200.925.345	
Persediaan barang	Rp. 13.000.000	
Biaya dibayar dimuka	<u>Rp. 80.000.000(+)</u>	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 339.452.345
<u>Aktiva Tetap</u>		
Tanah	Rp. 105.000.000	
Bangunan Kantor	Rp. 150.000.000	
Peralatan/Mesin	Rp. .6.500.000	
Kendaraan	Rp. 11.000.000	
Inventaris kantor	Rp. 7.000.000	
Akumulasi Penyusutan	<u>Rp. (13.500.000)(+)</u>	
Jumlah Aktiva Tetap		<u>Rp. 266.000.000(+)</u>
TOTAL AKTIVA		<u>Rp. 605.452.345</u>
• Passiva		
<u>Hutang Lancar</u>		
Hutang Dagang	Rp. 45.500.000	
Hutang Lain-Lain	<u>Rp. 66.500.000(+)</u>	
Jumlah Hutang Lancar		Rp. 112.000.000
<u>Hutang Jangka Panjang</u>		
Kredit Modal Kerja		Rp. 200.952.345
<u>Modal</u>		
Modal Saham	Rp. 150.000.000	
Saldo Laba Ditahan	Rp. 105.000.000	
Laba Tahun Berjalan	<u>Rp. 37.500.000(+)</u>	
		<u>Rp. 292.500.000(+)</u>
TOTAL PASSIVA		<u>Rp. 605.452.345</u>

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (2015)

Pada Tabel 3.1 diatas menjelaskan posisi saldo neraca perusahaan untuk Tahun 2015, yang mana jumlah aktiva lancar yang terdiri dari kas yaitu sebesar Rp. 45.500.000,- yang ada ditangan, kas yang ada dibank yaitu sebesar Rp. 200.925.345,- , persediaan barang yaitu sebesar Rp. 13.000.000,- dan biaya yang dibayar dimuka yaitu sebesar Rp. 80.000.000,-. Jadi jumlah Aktiva Lancar yaitu sebesar Rp. 339.452.345,- yang mana jumlah aktiva lancar diperoleh dari hasil jumlah dari Kas, Bank, Persediaan barang, dan Biaya dibayar dimuka.

Dan Aktiva Tetap yang terdiri dari tanah sebesar Rp. 105.000.000,- bangunan sebesar Rp. 150.000.000,-, kendaraan sebesar Rp. 11.000.000,- peralatan /mesin sebesar Rp. 6.500.000,-, inventaris kantor sebesar Rp. 7.000.000,-. Jadi jumlah Aktiva Tetap sebesar Rp. 266.0000.000,- setelah dikurangi akumulasi penyusutan harta tetap sebesar Rp. 13.500.000,-. Jadi jumlah Total Aktiva dari aktiva lancar,aktiva tetap sebesar Rp. 605.452.345.

Selain itu Perusahaan ini pada tahun 2015 mempunyai saldo hutang jangka pendek sebesar Rp. 112.000.000,- yang terdiri dari hutang dagang dan hutang lain – lain, sedangkan hutang jangka panjangnya yang merupakan pinjaman dari bank sebesar Rp. 200.952.345,- jadi total saldo hutang perusahaan periode tahun 2015 berjumlah Rp. 312.952.345,- Dan mempunyai Modal yang berasal dari modal saham, saldo laba ditahan, dan laba tahun berjalan sebesar Rp. 292.500.000,- Dengan demikian Total kekayaan perusahaan ini pada Tahun 2015 sebesar Rp. 605.542.345,-.

Tabel 3.2
CV. CITRA SARI MAKASSAR
LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA PERIODE 01 JAN S/D 31 DES
2015

Pendapatan Penjualan		Rp. 835.531.487
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan awal	Rp. 11.000.000	
Harga pokok produksi	<u>Rp. 349.189.525(+)</u>	
Tersedia untuk dijual	Rp. 360.189.525	
Persediaan akhir	<u>Rp. 15.975.000(-)</u>	
Harga pokok penjualan	Rp. 344.214.525	
Overhead pabrik (Kurang) dibebankan	<u>Rp.17.481.000(+)</u>	
Harga pokok penjualan sesungguhnya		<u>Rp. 361.695.525(-)</u>
Laba kotor		Rp. 473.835.962
Biaya penjualan		
Gaji bagian penjualan	Rp. 22.500.000	
Biaya promosi	Rp. 11.282.200	
Biaya angkutan	<u>Rp. 11.500.000 (+)</u>	
Jumlah biaya penjualan	Rp. 45.282.200	
Biaya Adm/Umum		
Gaji bagian Adm Umum	Rp. 31.000.000	
Biaya penyusutan Aktiva tetap	Rp. 15.500.000	
Biaya listrik/telepon	Rp. 10.500.000	
Biaya lain-lain	Rp. 8.000.000	
Biaya bunga bank	<u>Rp. 10.952.345(+)</u>	
Jumlah biaya Adm/Umum	Rp. 75.952.345	
Jumlah beban usaha		<u>Rp. 121.234.545(-)</u>
Laba bersih sebelum pajak		Rp. 352.601.417
Pajak penghasilan		<u>Rp. 29.831.052(+)</u>
Laba bersih setelah pajak		Rp. 382.432.469

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (2015)

Sedangkan pada tabel 3.2 menunjukkan Laporan rugi laba perusahaan periode tahun 2015, yang mana menunjukkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama periode itu sebesar Rp. 835.531.487,- dikurangi harga pokok penjualan sebesar Rp. Rp. 361.695.525,- dimana harga pokok penjualan diperoleh dari persediaan awal sebesar Rp. 11.000.000,- harga pokok produksi sebesar Rp. 349.189.525,- Tersedia untuk dijual diperoleh dari hasil jumlah dari persediaan awal ditambah harga pokok produksi sebesar Rp. 360.189.525,- dikurang persediaan akhir sebesar Rp. 15.975.000,- jadi harga pokok penjualan sebesar Rp. 344.214.525,- ditambah overhead pabrik (kurang) dibebankan sebesar Rp. 17.481.000,-. Jadi Total Harga Pokok Penjualan Yang Sesungguhnya sebesar Rp. 361.695.525,-. Sehingga Laba Kotor yang diperoleh sebesar Rp. 473.835.962,- dan dikurangi biaya-biaya kantor yang meliputi gaji bagian penjualan, biaya promosi, biaya angkutan sebesar Rp. 45.282.200,- dan biaya administrasi umum yang meliputi gaji bagian adminstrasi umum, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya listrik/telepon, biaya lain-lain, biaya bunga bank sebesar Rp. 75.952.345,- adapun jumlah beban usaha diperoleh dari jumlah biaya penjualan ditambah jumlah biaya adm/umum sebesar Rp. 121.234.545 dan ditambah pajak penghasilan sebesar Rp. 29.831.052,- Sehingga perusahaan ini memperoleh laba sebesar Rp. 382.432.469

Tabel 3.3
CV. CITRA SARI MAKASSAR
NERACA
PER 31 DESEMBER 2016

• Aktiva		
<u>Aktiva Lancar</u>		
Kas	Rp. 46.400.000	
Bank	Rp. 300.000.000	
Persediaan barang	Rp. 10.250.000	
Biaya dibayar dimuka	<u>Rp. 90.500.000(+)</u>	
Jumlah Aktiva Lancar		Rp. 447.150.000
<u>Aktiva Tetap</u>		
Tanah	Rp. 120.000.000	
Bangunan Kantor	Rp. 160.500.000	
Peralatan/Mesin	Rp. 7.000.000	
Kendaraan	Rp. 12.000.000	
Inventaris kantor	Rp. 7.250.000	
Akumulasi Penyusutan	<u>Rp. (15.500.000)(-)</u>	
Jumlah Aktiva Tetap		<u>Rp. 291.250.000(+)</u>
TOTAL AKTIVA		<u>Rp. 738.400.000</u>
• Passiva		
<u>Hutang Lancar</u>		
Hutang Dagang	Rp. 47.400.000	
Hutang Lain-Lain	<u>Rp. 75.000.000(+)</u>	
Jumlah Hutang Lancar		Rp. 121.400.000
<u>Hutang Jangka Panjang</u>		
Kredit Modal Kerja		Rp. 300.000.000
<u>Modal</u>		
Modal Saham	Rp. 160.500.000	
Saldo Laba Ditahan	Rp. 120.000.000	
Laba Tahun Berjalan	<u>Rp. 35.500.000(+)</u>	
TOTAL PASSIVA		<u>Rp. 316.000.000(+)</u>
		<u>Rp. 738.400.000</u>

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (2016)

Pada Tabel 3.3 diatas menjelaskan posisi saldo neraca perusahaan untuk Tahun 2016, yang mana jumlah Aktiva Lancar yang terdiri dari kas yaitu

sebesar Rp. 46.400.00,- yang ada ditangan, kas yang ada dibank yaitu sebesar Rp. 300.000.000,-, persediaan barang yaitu sebesar Rp. 10.250.000,- dan biaya yang dibayar dimuka yaitu sebesar Rp. 90.500.000,-. Jadi jumlah Aktiva Lancar yaitu sebesar Rp. 447.150.000,-, yang mana jumlah aktiva lancar diperoleh dari hasil jumlah dari Kas, Bank, Persediaan barang, dan Biaya dibayar dimuka.

Dan Aktiva Tetap yang terdiri dari tanah sebesar Rp. 120.000.000,- bangunan sebesar Rp. 150.000.000,- kendaraan sebesar Rp. 12.000.000,- peralatan /mesin sebesar Rp. 7.000.000,- inventaris kantor sebesar Rp. 7.250.000,-. Jadi jumlah Aktiva Tetap sebesar Rp. 291.250.000,- setelah dikurangi akumulasi penyusutan aktiva tetap sebesar Rp. 13.500.000,-. Jadi jumlah Total Aktiva dari aktiva lancar, aktiva tetap sebesar Rp. 738.400.000.

Selain itu Perusahaan ini pada tahun 2016 mempunyai saldo hutang jangka pendek sebesar Rp. 121.400.000,- yang terdiri dari hutang dagang dan hutang lain – lain, sedangkan hutang jangka panjangnya yang merupakan pinjaman dari bank sebesar Rp. 300.000.000,- jadi total saldo hutang perusahaan periode tahun 2016 berjumlah Rp. 421.400.000,- Dan mempunyai Modal yang berasal dari modal saham, saldo laba ditahan, dan laba tahun berjalan sebesar Rp. 316.000.000,- Dengan demikian Total kekayaan perusahaan ini pada Tahun 2016 sebesar Rp.738.400.000,-.

Tabel 3.4
CV. CITRA SARI MAKASSAR
LAPORAN PERHITUNGAN RUGI LABA PERIODE 01 JAN S/D 31 DES
2016

Pendapatan Penjualan		Rp. 836.031.487
Harga Pokok Penjualan		
Persediaan awal	Rp. 11.500.000	
Harga pokok produksi	<u>Rp. 349.689.525(+)</u>	
Tersedia untuk dijual	Rp. 361.189.525	
Persediaan akhir	<u>Rp. 16.475.000(-)</u>	
Harga pokok penjualan	Rp. 344.714.525	
Overhead pabrik (Kurang) dibebankan	<u>Rp.17.981.000(+)</u>	
Harga pokok penjualan sesungguhnya		<u>Rp. 362.695.525(-)</u>
Laba kotor		Rp. 473.335.962
Biaya penjualan		
Gaji bagian penjualan	Rp. 23.000.000	
Biaya promosi	Rp. 11.782.200	
Biaya angkutan	<u>Rp. 12.000.000 (+)</u>	
Jumlah biaya penjualan	Rp. 46.782.200	
Biaya Adm/Umum		
Gaji bagian Adm Umum	Rp. 31.500.000	
Biaya penyusutan Aktiva tetap	Rp. 16.000.000	
Biaya listrik/telepon	Rp. 11.000.000	
Beban lain-lain	Rp. 10.000.000	
Biaya bunga bank	<u>Rp. 11.452.345(+)</u>	
Jumlah biaya Adm/Umum	Rp. 79.952.345	
Jumlah beban usaha		<u>Rp. 126.734.545(-)</u>
Laba bersih sebelum pajak		Rp. 346.601.417
Pajak penghasilan		<u>Rp. 30.331.052(+)</u>
Laba bersih setelah pajak		Rp. 376.932.469

Sumber : CV. Citra Sari Makassar (2016)

Sedangkan pada tabel 3.4 menunjukkan Laporan rugi laba perusahaan periode tahun 2016, yang mana menunjukkan pendapatan yang diterima oleh perusahaan selama periode itu sebesar Rp. 836.031.487,- dikurangi harga pokok penjualan sebesar Rp. 362.695.525,- dimana harga pokok penjualan diperoleh dari persediaan awal sebesar sehingga Rp. 11.500.000,- harga pokok produksi sebesar Rp. 349.689.525,- dimana harga pokok penjualan diperoleh dari hasil jumlah dari persediaan awal ditambah harga pokok penjualan sebesar Rp. 361.189.525,- dikurangi persediaan akhir sebesar Rp. 16.475.000,- jadi harga pokok penjualan sebesar Rp. 344.714.525,- ditambah overhead pabrik (kurang) dibebankan sebesar Rp. 17.981.000,-. Jadi Total Harga Pokok Penjualan Yang Sesungguhnya sebesar Rp. 362.695.525,- sehingga laba kotor yang diperoleh sebesar Rp. 473.335.962,- dan dikurangi biaya-biaya kantor yang meliputi gaji bagian penjualan, biaya promosi, biaya angkutan sebesar Rp. 46.782.200,- dan biaya administrasi umum yang meliputi gaji bagian administrasi umum, biaya penyusutan aktiva tetap, biaya listrik/telepon, biaya lain-lain, biaya bunga bank sebesar Rp. 79.952.345,- dan ditambah pajak penghasilan sebesar Rp. 30.331.052,- Sehingga perusahaan ini memperoleh laba sebesar Rp. 376.932.469

B. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas

Analisis sumber dan penggunaan kas bagi CV. Citra Sari Makassar berfungsi sebagai alat analisis untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendapatkan kas serta bagaimana memanfaatkannya dalam operasional

usahanya. Hal ini sangat penting artinya bagi manajer keuangan dan bahkan bagi debitor untuk dijadikan sebagai informasi tentang efektivitas dan efisiensi penggunaan kas.

Melihat laporan keuangan CV. Citra Sari Makassar yang telah dikemukakan diatas, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis sumber dan penggunaan kas dengan menyusun laporan neraca perbandingan dengan membandingkan semua pos – pos rugi - laba dan dua neraca dari dua periode waktu yang berbeda dan setiap perubahan pada pos – pos tersebut mencerminkan adanya sumber atau penggunaan kas. Dari laporan perubahan neraca tersebut dapatlah disusun laporan sumber dan penggunaan kas dan laporan ini lebih berarti apabila dilengkapi dengan persentase dari setiap pos – pos neraca.

Telah dikemukakan bahwa arus kas *cash flow* merupakan alat yang menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu saat tertentu baik pada waktu yang lalu maupun yang akan datang. Akan tetapi dalam analisis ini penulis akan memperlihatkan rencana arus kas tahun 2016 dan realisasi tahun 2016.

Analisis arus kas *cash flow* dimaksudkan untuk mengetahui kapan perusahaan mengalami kekurangan dan kelebihan kas, yang mana sebelumnya telah digambarkan pada analisis sumber dan penggunaan kas pada tabel 6.

Dalam analisis ini, arus kas *cash flow* disusun berdasarkan data CV. Citra Sari Makassar berupa iktisar penerimaan dan pengeluaran kas, dimana penerimaan kas dikelompokkan sebagai berikut :

- a. Penerimaan Pendapatan
- b. Penerimaan Piutang
- c. Penerimaan lain- lain

Sedangkan pengeluaran kas dikelompokkan :

- a. Biaya dibayar dimuka
- b. Persediaan
- c. Pembelian aktiva tetap
- d. Pembayaran utang
- e. Biaya administrasi umum
- f. Biaya lain-lain
- g. Pajak

Tabel 3.5
RENCANA DAN REALISASI ARUS KAS CASH FLOW
CV. CITRA SARI MAKASSAR
PER 31 DESEMBER 2016

NO	KETERANGAN	RENCANA	REALISASI
1	Penerimaan kas	Rp. 836.531.487	Rp. 836.031.487
2	Saldo awal	Rp. 605.452.345	Rp. 738.400.000
3	Kas yang tersedia	Rp. 1.441.983.832	Rp. 1.574.431.487
4	Pengeluaran kas	Rp. 290.331.055	Rp. 267.815.597
5	Saldo kas akhir	Rp. 1.151.652.777	Rp. 1.306.615.890

Sumber : CV.CITRA SARI MAKASSAR (2016)

Pada tabel 3.7 diatas menunjukkan rencana dan realisasi arus kas tahun 2016 yang disusun berdasarkan data masa lalu dan rencana omset yang akan dicapai tahun 2016 yang jumlahnya lebih besar daripada yang telah terealisasi, yang mana pada rencana penerimaan kas yang diperoleh dari penerimaan piutang, dan pendapatan lain – lain sebesar Rp. 836.531.487,- sedangkan yang terealisasi hanya Rp. 836.031.487,-. dengan demikian nampak bahwa perusahaan berada dibawah batas yang telah direncanakan dalam hal ini terjadi defisit kas sebesar Rp. 500.000,- Namun karena adanya saldo awal tahun berjalan yang menambah saldo kas perusahaan sebesar Rp. 738.400.000,- yang dapat digunakan untuk operasi perusahaan sehingga jumlah kas yang tersedia sebesar Rp. 1.574.431.487,- dan dikurangi pengeluaran kas sebesar Rp. 267.815.597,-. jadi saldo kas akhir untuk tahun 2016 sebesar Rp. 1.306.615.890,-. Namun demikian pengeluaran kas yang dikeluarkan untuk pembayaran operasional perusahaan, pembayaran hutang – hutang, pembelian aktiva tetap dan biaya lain – lain yang jumlah terealisasi lebih kecil daripada yang dianggarkan. Dengan demikian perusahaan mengalami surplus kas sebesar Rp. 2.392.772.211,-.

Dengan melihat rencana dan realisasi arus kas *cash flow* nampak adanya perbedaan yang sangat besar, hal ini disebabkan karena perusahaan dalam menyusun arus kas hanya berdasarkan pada data- data masa lalu dan omset pendapatan yang akan dicapai.

Untuk lebih jelasnya maka daftar neraca perbandingan CV. Citra Sari Makassar dapat dilihat pada tabel 5 berikut :

Tabel 3.6
CV. CITRA SARI MAKASSAR
NERACA PERBANDINGAN
PER 31 DESEMBER 2015/2016

KETERANGAN	31 Desember		Perubahan	
	2015	2016	NAIK	TURUN
AKTIVA				
1. Aktiva Lancar				
Kas	Rp. 45.500.000	Rp. 46.400.000	Rp. 900.000	
Bank	Rp. 200.952.345	Rp. 300.000.000		Rp. (99.047.655)
Persediaan barang	Rp. 13.000.000	Rp. 10.250.000	Rp. 2.750.000	
Biaya dibayar dimuka	Rp. 80.000.000	Rp. 90.500.000	Rp. 10.500.000	
Jumlah Aktiva Lancar	Rp. 339.452.345	Rp. 447.150.000		
2. Aktiva Tetap				
Tanah	Rp. 105.000.000	Rp. 120.000.000	Rp. 14.500.000	
Bangunan kantor	Rp. 150.000.000	Rp. 160.500.000	Rp. 10.500.000	
Peralatan mesin	Rp. 6.500.000	Rp. 7.000.000	Rp. 500.000	
Kendaraan	Rp. 11.000.000	Rp. 12.000.000		Rp. (1.000.000)
Inventaris kantor	Rp. 7.000.000	Rp. 7.250.000	Rp. 250.000	
Akumulasi penyusutan	Rp. (13.500.000)	Rp. (15.500.000)		Rp. (2.000.000)
Jumlah Aktiva Tetap	Rp. 266.000.000	Rp. 290.250.000		
TOTAL AKTIVA	Rp. 605.452.345	Rp. 737.400.000		
PASSIVA				
1. Hutang Lancar				
Hutang dagang	Rp. 45.500.000	Rp. 46.400.000		Rp. (900.000)
Hutang lain-lain	Rp. 66.500.000	Rp. 75.000.000		Rp. (8.500.000)
Jumlah Hutang lancar	Rp. 112.000.000	Rp. 121.400.000		
2. Hutang Jangka Panjang				
Kredit modal kerja	Rp. 200.952.345	Rp. 300.000.000	Rp. 99.047.655	
3. Modal				
Modal saham	Rp. 150.000.000	Rp. 160.500.000	Rp.	Rp. (10.500.000)
Saldo laba ditahan	Rp. 105.000.000	Rp. 120.000.000	Rp.	Rp. (15.000.000)
Laba tahun berjalan	Rp. 37.500.000	Rp. 35.500.000	Rp.	Rp. (2.000.000)
Jumlah Modal	Rp. 292.500.000	Rp. 316.000.000		
TOTAL PASSIVA	Rp. 605.452.345	Rp. 737.400.000	Rp. 138.947.655	Rp. 138.947.655

Sumber : Hasil Olahan Perbandingan Tahun 2015/2016

Pada daftar neraca perbandingan sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 3.5 diatas memperlihatkan perubahan yang terjadi pada setiap pos – pos neraca baik yang bersifat mengurangi maupun menambah kas. Yang mana kas mengalami kenaikan ditahun 2016 yaitu sebesar Rp. 900.000,- Kas yang ada dibank mengalami penurunan sebesar Rp. 99.047.655,- sedangkan persediaan barang mengalami kenaikan ditahun 2016 sebesar Rp. 2.750.000,- biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 10.500.000,- tanah sebesar Rp. 14.500.000,- bangunan kantor sebesar Rp. 10.500.000,- peralatan mesin sebesar Rp. 500.000,- inventaris kantor sebesar Rp. 250.000,- dan penurunan pada Akumulasi penyusutan sebesar Rp. 2.000.000,-. Hutang dagang mengalami penurunan sebesar Rp. 900.000,- Hutang lain – lain 8.500.000,- dan kerdit modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp. 99.047.655,- dan saldo laba ditahan mengalami penurunan sebesar Rp. 15.000.000,- dan Laba tahun berjalan sebesar 2.000.000,-.

Selain dengan adanya neraca perbandingan diatas yang memberikan informasi tentang perubahan neraca secara terperinci ditahun 2015 / 2016 maka untuk keperluan lebih lanjut diperlukan laporan sumber dan penggunaan kas seperti yang nampak pada tabel 3.6 berikut ini

Tabel 3.7
CV. CITRA SARI MAKASSAR
LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN KAS
PER 31 DESEMBER 2015/2016

		SUMBER KAS
-	Kas bank	Rp. 99.047.655
-	Biaya kendaraan	Rp. 1.000.000
-	Akumulasi penyusutan	Rp. 2.000.000
-	Bertambahnya hutang dagang	Rp. 900.000
-	Bertambahnya hutang lain-lain	Rp. 8.500.000
-	Modal saham	Rp. 10.500.000
-	Bertambahnya laba ditahan	Rp. 15.000.000
-	Bertambahnya laba	Rp. 2.000.000
	Jumlah Sumber Kas	Rp. 138.947.655
		PENGGUNAAN KAS
-	Berkurangnya kas ditangan	Rp. (900.000)
-	Bertambahnya persediaan	Rp. (2.750.000)
-	Bertambahnya biaya dibayar dimuka	Rp. (10.500.000)
-	Bertambahnya biaya Tanah	Rp. (14.500.000)
-	Bertambahnya bangunan	Rp. (10.500.000)
-	Bertambahnya peralatan mesin	Rp. (500.000)
-	Bertambahnya inventaris kantor	Rp. (250.000)
-	Berkurangnya hutang jangka panjang	Rp. (99.047.655)
	Jumlah Penggunaan Kas	Rp. (138.947.655)

Sumber : CV. CITRA SARI MAKASSAR (2016)

Berdasarkan laporan sumber dan penggunaan kas CV. Citra Sari Makassar seperti yang tampak pada tabel 3.6 terlihat bahwa sumber kas besarnya sama dengan penggunaan kas yaitu sebesar Rp. 138.947.655,- Sumber kas diperoleh dari bertambahnya hutang dagang sebesar Rp. 900.000,- disusul bertambahnya hutang lain – lain sebesar Rp. 8.500.000,- kemudian bertambahnya laba ditahan sebesar Rp. 15.000.000,- selanjutnya

adanya akumulasi penyusutan sebesar Rp. 2.000.000,- dan bertambahnya laba sebesar Rp. 2.000.000,-.

Sedangkan penggunaan kas digunakan untuk pembayaran biaya dibayar dimuka sebesar Rp. 10.500.000,- selanjutnya bertambahnya persediaan sebesar Rp. 2.750.000,- kemudian adanya pembayaran hutang jangka panjang sebesar Rp. 99.047.655,- sementara menambah peralatan mesin sebesar Rp. 500.000,- bertambahnya biaya tanah sebesar Rp. 14.500.000,- kemudian inventaris kantor sebesar Rp. 250.000,-.

C. Analisis Perencanaan Dan Pengendalian Kas

Perencanaan membantu manajemen untuk menghindarkan pemborosan – pemborosan yang memungkinkan adanya koordinasi yang baik diantara berbagai bagian yang dilaksanakan oleh perusahaan. Tanpa adanya perencanaan financial maka dapat berakibat bahwa : pimpinan atau pejabat yang berwenang biasanya serius melaksanakan kebijaksanaan mereka sendiri yang dapat mengakibatkan tidak saja kebingungan – kebingungan (ketidaksesuaian tindakan, akan tetapi juga dapat menimbulkan pemborosan – pemborosan dalam bentuk bahwa waktu yang terbuang sumber – sumber finansial serta wiil yang tidak dimanfaatkan maksimal.

Dasar perencanaan keuangan tergantung dari macam perencanaan yang dibuat jika perusahaan membuat perencanaan laporan keuangan untuk suatu periode tertentu, maka dasar perencanaannya yang terbaik adalah posisi laporan keuangan terakhir. Sedangkan jika perusahaan akan membuat

anggaran kas maka dasar perencanaan yang baik adalah menilainya dengan rencana penerimaan dan pengeluaran kas dalam periode yang direncanakan. yang mana dapat kita lihat pada tabel tersebut diatas yang nampak pada laporan keuangan dalam dua periode.

Selain dengan adanya suatu perencanaan dalam suatu kegiatan tidak lepas dari itu perlu adanya suatu pengendalian (kontrol) terhadap kegiatan yang telah direncanakan sehingga dapat menghasilkan surplus kas yang maksimal dan menghindari adanya defisit kas. Dalam hal ini pada pengeluaran kas, karena tanpa adanya suatu pengendalian akan memungkinkan timbulnya suatu penyelewengan dan kecurangan bagi manajemen yang tidak bertanggung jawab dalam hal ini pihak yang berkepentingan dalam masalah administrasi keuangan.

Pengendalian terhadap kas merupakan prosedur-prosedur yang memadai untuk melindungi penerimaan kas maupun pengeluaran kas. Manajemen harus mempunyai pandangan dan sikap yang profesional untuk memajukan atau meningkatkan hasil-hasil yang telah dicapainya.

Menurut Harnanto (2002:75) memberikan pengertian pengendalian adalah usaha untuk menyesuaikan perencanaan dengan rencana semula. Sedangkan menurut George R. Terry (2006:163) memberikan definisi pengendalian adalah mendeterminasi apa yang telah dilaksanakan, maksudnya mengevaluasi prestasi kerja dan apabila perlu menerapkan tindakan-tindakan korektif sehingga pekerjaan sesuai dengan rencana. Jadi

secara sederhana pengendalian didefinisikan sebagai suatu proses yang menjamin bahwa tindakan yang dilakukan sesuai dengan rencana.

D. Analisis Arus Kas Sebagai Alat Perencanaan Kas

Bertitik tolak pada laporan keuangan tahun 2015 dan tahun 2016 yang telah terlihat pada tabel sebelumnya, maka dalam analisis arus kas ini sebagai alat perencanaan, maka nampak pos - pos yang perlu mendapat perhatian khusus dari pimpinan perusahaan agar supaya dalam menjalankan operasi perusahaan dapat memberikan keuntungan yang lebih besar, maka dari itu perlu adanya suatu perhatian khusus oleh manajemen perusahaan antara apa yang telah direncanakan dengan yang telah terealisasi yaitu pada penerimaan dan pengeluaran kas yang akan tampak pada tabel berikut ini :

Tabel 3.8
CV. CITRA SARI MAKASSAR
RENCANA DAN REALISASI PENGELUARAN KAS
TAHUN 2016

No	Keterangan	Rencana	Realisasi
1	Biaya dibayar dimuka	Rp. 10.500.000	Rp. 90.500.000
2	Persediaan	Rp. 9.500.000	Rp. 10.250.000
3	Pembayaran utang	Rp. 11.200.000	Rp. (89.647.655)
4	Biaya administrasi umum	Rp. 165.700.230	Rp. 126.734.545
5	Beban lain-lain	Rp. 33.200.325	Rp. 10.000.000
6	Pajak	Rp. 60.230.500	Rp. 30.331.052
	Jumlah	Rp. 290.331.055	Rp. 267.815.597

Sumber : CV. CITRA SARI MAKASSAR (2016)

Disamping itu nampak juga pada tabel 3.9 yang menunjukkan anggaran pengeluaran kas dan realisasinya, Namun terbalik pada penerimaan kas pada tabel 3.8 yang dikemukakan sebelumnya, dalam pengeluaran ini terjadi surplus kas dengan yang telah direncanakan semula yaitu jumlah pengeluaran yang direncanakan sebesar Rp. 290.331.055,- dan yang terealisasi sebesar Rp. 267.815.597,- jadi terjadi kelebihan kas sebesar Rp. 22.515.458,-. hal ini berkaitan dengan rencana penerimaan kas pada tabel 8 diatas. rencana anggaran biaya diambil dari acuan rencana pendapatan yang akan diperoleh, namun kenyataan yang terjadi tidak demikian jadi dengan kata lain perusahaan masih mengalami surplus kas dari jumlah penerimaan pendapatan sebesar Rp. 836.031.487,- ditambahkan dengan saldo kas yang ada sebesar Rp. 738.400.000,- diperkurangkan dengan jumlah pengeluaran kas sebesar Rp. 267.815.597,- Jadi perusahaan masih mengalami surplus sebesar Rp. 1.306.615.890,-. dengan demikian perusahaan masih bisa menjalankan perusahaanya dan memungkinkan perusahaan untuk dapat memenuhi setiap kewajiban finansialnya dan biaya operasional kantor.

Adapun rumus perhitungan Arus kas sebagai alat perencanaan kas sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Rp. 447.150.000}}{\text{Rp. 121.400.000}} \times 100\%$$

$$\text{Current ratio} = \text{Rp. 368.327.842}$$

E. Analisis Arus Kas Sebagai Alat Pengendalian Kas

Dengan adanya proyeksi dan realisasi kas tersebut diatas, maka suatu penerimaan dalam hal ini uang dalam suatu perusahaan berasal dari beberapa sumber antara lain dari pendapatan proyek, pendapatan lain – lain, pelunasan piutang, dan dari pinjaman.

Selain itu pengeluaran kas dalam suatu perusahaan itu adalah untuk membayar bermacam – macam transaksi . Apabila pengendalian tidak dijalankan dengan ketat, seringkali jumlah pengeluaran diperbesar dan selisihnya digelapkan.Oleh karena itu perlu dilakukan pengendalian terhadap kegiatan tersebut diatas agar kesinambungan usaha dapat tercapai dengan baik dan perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal.

Adapun rumus perhitungan Arus kas sebagai alat pengendalian kas sebagai berikut :

$$\text{Pengendalian kas} = \frac{\text{Anggaran}}{\text{Realisasi}} \times 100\%$$

$$\text{Pengendalian kas} = \frac{\text{Rp. 737.400.000}}{\text{Rp. 267.815.597}} \times 100\%$$

$$\text{Pengendalian kas} = \text{Rp. 275.712.098}$$

F. Analisis Laporan *Cash Flow*

Cash Flow yang dimaksudkan penyusunan penerimaan aliran yang masuk (cash in flow) dan jumlah yang dikeluarkan (cash out flow), dimana dalam aliran tersebut dapat dilihat jumlah dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan dalam waktu tertentu. Juga dengan cash flow dapat memberikan pedoman atau dasar

bagi pimpinan perusahaan di dalam mengambil keputusan yang menyangkut kebijaksanaan keuangan terutama mengenai uang tunai (cash).

Cash flow adalah sebelum pembebanan penyusutan dan diperhitungkan setelah pajak, tetapi yang dibelanjai dengan modal pinjaman (utang), maka aliran kas bersih adalah sebelum dibebani penyusutan dan bunga tetapi setelah dibebani pajak.

Tabel 3.9
CV. CITRA SARI MAKASSAR
LAPORAN ARUS KAS
TAHUN 2016

Arus kas masuk :		
Penjualan tunai		Rp. 836.031.487
Arus kas keluar :		
Pelunasan utang dagang		Rp. 121.400.000
Biaya penjualan		Rp. 46.782.200
Pembayaran beban		Rp. 79.952.345
Beban usaha	Rp. 126.734.545	
Kredit modal kerja		Rp. 300.000.000
Penambahan kas		
Kas Awal		Rp. 316.000.000
Kas akhir		Rp. 738.400.000

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Dengan bantuan analisis arus kas *cash flow* dapat diketahui akan kebutuhan kas untuk masa yang akan datang, sehingga dengan mudah pimpinan perusahaan dapat mengambil kebijaksanaan keuangan yang sehat.
2. Dengan adanya bantuan perencanaan dan pengendalian kas terhadap analisis arus kas tersebut memungkinkan suatu perusahaan dalam menjalankan roda perusahaan dapat mengoptimalkan laba yang akan diperoleh, dan beroperasi secara efektif dan efisien seperti yang diharapkan.
3. Pengaruh arus kas sebagai alat perencanaan dan pengendalian kas pada CV. Citra Sari Makassar adalah Mengoptimalkan seluruh kegiatan kas dalam perusahaan, agar terjadi suatu kesinambungan antara penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.
4. Dari hasil analisis yang telah dilakukan, jumlah Total aktiva dan Passiva yang telah diperoleh pada tahun 2016 yaitu sebesar Rp. 738.400.000 dan pendapatan penjualan yaitu sebesar Rp. 836.031.487 .

B. Saran-saran

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Agar Arus kas *cash flow* dapat berfungsi dengan baik sebagai alat perencanaan dan pengendalian maka perlu diperhatikan dalam penyusunannya. Dimana penyusunan arus kas *cash flow* hendaknya dilakukan dengan cukup realistis dan memperhitungkan semua aspek dengan matang, baik jumlah maupun harga, lokasi, kondisi, sifat – sifat pekerjaan dan yang paling penting adalah kemungkinan adanya kenaikan harga pada saat pelaksanaan proyek.
2. Semua rencana pengeluaran harus dianggap sebagai batas tertinggi yang boleh dilaksanakan, sehingga tiap manajer harus berusaha untuk menekan pengeluaran sekecil mungkin, dan sebelum memutuskan perlunya dilakukan pengeluaran, bahkan sebelum mendapat persetujuan dari atasan dengan alasan yang dapat diterima, sebaiknya manajer tidak melakukan pengeluaran yang melampaui perencanaan.
3. Sebaiknya perusahaan dalam menjalankan roda perusahaanya tetap menggunakan perencanaan dan pengendalian kas dengan bantuan arus kas *cash flow*, agar supaya perusahaan tetap dalam keadaan surplus yang memungkinkan perusahaan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

RIWAYAT HIDUP



ERWIN. R, Lahir di Pinrang Kec. Paleteang Kab. Pinrang pada tanggal 07 Maret 1996 dari ayah yang bernama Rustan dan ibu yang bernama Hj. Nasria, Penulis merupakan anak ke satu dari tiga bersaudara. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDN 249 Pinrang Kec. Paleteang Kab. Pinrang pada tahun 2007, kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 2 Pinrang dan tamat pada tahun 2010, selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMKN 2 Pinrang dan lulus pada tahun 2013. Setelah tamat di SMKN 2 Pinrang penulis melanjutkan studi sebagai Mahasiswa di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2013. Sampai dengan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.

